

**STRATIFIKASI SOSIAL DALAM NOVEL *TARIAN BUMI*  
KARYA OKA RUSMINI**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**HELNI OKTRIFIANI  
NIM 1100908/2011**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Stratifikasi Sosial dalam Novel *Tarian Bumi*  
Karya Oka Rusmini  
Nama : Helni Oktrifiani  
NIM : 1100908/2011  
Program Studi : Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.  
NIP 19740110 199903 2 001

Pembimbing II,



Zulfadhli, S.S., M.A.  
NIP 19811003 200501 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.  
NIP 19661019 199203 1 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Helni Oktrifiani  
NIM : 1100908/2011

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

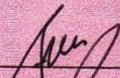
### STRATIFIKASI SOSIAL DALAM NOVEL *TARIAN BUMI* KARYA OKA RUSMINI

Padang, Agustus 2015

#### Tim Penguji

#### TandaTangan

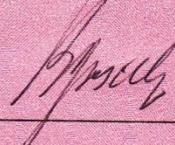
1. Ketua : Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.

1. 

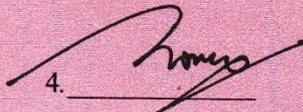
2. Sekretaris : Zulfadhli, S.S., M.A.

2. 

3. Anggota : Drs. Bakhtaruddin Nst, M.Hum.

3. 

4. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.

4. 

5. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.

5. 

## PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan:

1. tugas akhir skripsi dengan judul **“Stratifikasi Sosial dalam Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini”** adalah hasil asli dan belum pernah diajukan terhadap atkangelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. karya ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing;
3. dalam karya tulis ini, tidak termuat karya tulis atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar kepustakaan;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 05 Agustus 2015  
Yang membuat pernyataan,



Helni Oktrifiani  
NIM 2011/1100908

## ABSTRAK

**Helni Oktrifiani.** “Stratifikasi Sosial dalam Novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini”. *Skripsi*, Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBS. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan stratifikasi sosial dalam novel *Tarian Bumi* Karya Oka Rusmini. Terutama mengenai petentangan adat masyarakat Bali. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiologi sastra dan Kebudayaan Bali.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bersifat analisis isi, yaitu memaparkan fakta-fakta yang ditentukan dalam objek penelitian. Untuk melihat bagaimana stratifikasi sosial dalam kebudayaan Bali yang terdapat dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini, penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini sebagai objek penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan unsur novel; (2) mengklasifikasikan data kerangka teori yang telah ditemukan, (3) mengidentifikasi data yang telah diklasifikasikan; (4) menarik kesimpulan dari hasil interpretasi data yang telah diklasifikasikan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa stratifikasi sosial dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini adalah sebagai berikut. (1) Bentuk-bentuk stratifikasi sosial dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini yaitu (a) kekayaan, (b) kekuasaan, (c) kehormatan, (d) ilmu Pengetahuan. (2) Sikap tokoh perempuan terhadap stratifikasi sosial dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini, ada dua sikap, yaitu *intensifying*, “Menuruti”, sikap kedua adalah *decomposing* “pembrontakan”. (3) Dampak stratifikasi sosial terhadap tokoh perempuan dalam novel *Tarian Bumi* Karya Oka Rusmini, yaitu, Kehilangan Kasta, apabila perempuan dari kasta brahmana menikah dengan lelaki sudra, maka dampaknya ia kehilangan kasta kebagsawan brahmana, menjadi kaum berkasta sudra dan harus melupakan semua keluarganya termasuk ibunya sendiri dan akan menjai seorang perempuan sudra seutuhnya dan kesialan. Masyarakat Bali menganggap bahwa pernikahan merupakan sebuah hal penting, oleh karena itu, pernikahan dengan kasta yang sama akan mendapatkan kebahagiaan, namun apabila pernikahan dari kasta yang berbeda mitosnya akan mendatangkan kesialan dalam kehidupannya.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmad dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *Stratifikasi Sosial dalam Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini*. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada program studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kepentingan pembaca.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada Ibu Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum. selaku pembimbing I, Bapak Zulfadhli, S.S., M.A. selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan masukan berupa kritik dan saran yang sangat berguna dalam proses penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Selanjtnya, terima kasih kepada Bapak Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, kepada pegawai staf tata usaha Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, serta rekan-rekan seperjuangan yang telah memberi masukan dan membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga bantuan, bimbingan dan motivasi diberikan menjadi amal ibadah disisi Allah. Amin. Penulis juga menyadari bahwa tidak bertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan didalamnya. Untuk itu, kritik

dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini, akan penulis pertimbangkan. Mudah-mudahan apa yang penulis lakukan berguna bagi pembaca sastra.

Padang, Juli 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Pertanyaan Penelitian .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Novel .....	9
2. Pendekatan Analisis Fiksi.....	13
3. Sosiologi Sastra .....	14
4. Hakikat Stratifikasi Sosial .....	19
5. Budaya Bali .....	24
B. Penelitian yang Relevan .....	33
C. Kerangka Konseptual .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Metode Penelitian .....	37
C. Data dan Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Instrumen Penelitian .....	39
F. Teknik Pengabsahan Data .....	39
G. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
1. Bentuk-bentuk Stratifikasi Sosial dalam Novel <i>Tarian Bumi</i> karya oka Rusmini .....	42
2. Sikap Tokoh Perempuan dalam Novel <i>Tarian Bumi</i> Karya Oka Rusmini .....	56
3. Dampak Stratifikasi Sosial Terhadap Tokoh Perempuan Novel <i>Tarian Bumi</i> Katrya Oka Rusmini .....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	73
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra merupakan salah satu cabang seni yang telah hadir dalam kehidupan manusia. Keberadaan sastra ditengah di kehidupan manusia tidak dapat dipungkiri, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas budaya. Sastra lahir dari hasil kreativitas pengarang terhadap realitas kehidupan yang diolah lewat imajinasi. Imajinasi itu kemudian dituangkan dalam kata-kata sehingga tercipta karya sastra yang indah untuk dinikmati oleh pembaca.

Semi (1984:2) menyatakan bahwa sastra adalah suatu bentuk dari hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sedangkan Esten (1987:9) berpendapat bahwa seorang pengarang dalam membuat suatu karya sastra bertolak dengan kenyataan yang ditemukan dalam masyarakat atau (realitas objektif). Realitas objektif ini dapat berbentuk peristiwa-peristiwa, norma-norma (tata nilai), pandangan hidup serta bentuk-bentuk realitas objektif yang ada dalam masyarakat dan menuangkannya kedalam bentuk lain yaitu karya sastra. Pada proses penciptaan sebuah karya sastra seorang pengarang akan mengelolah realitas yang ada.

Nani Tutoli (dalam Alwi dan Sugono, 2002:235) mengemukakan sastra dapat berperan dalam: (1) mendorong dan menumbuhkan nilai-nilai positif manusia, seperti suka menolong, berbuat baik, beriman dan bertakwa; (2) memberi pesan kepada pembaca, khususnya pemimpin, agar dapat berbuat sesuai

dengan harapan masyarakat, mencintai keadilan, kebenaran, dan kejujuran; (3) mengajak orang untuk bekerja keras demi kepentingan dirinya dan kepentingan dirinya, dan; (4) merangsang munculnya watak-watak pribadi yang tangguh dan kuat.

Prosa adalah salah satu bentuk karya sastra, yang tidak terikat oleh ikatan baris dan bait seperti halnya puisi. Dalam prosa, pengarang lebih banyak memiliki keluasaan pengungkapan. Oleh karena itu, prosa sering digolongkan sebagai karangan bebas. Prosa sastra dapat dibagi atas prosa fiksi dan nonfiksi. Prosa fiksi terdiri atas dogeng, novel, dan cerpen. Novel dan cerpen mempunyai sejumlah karakteristik yang memberi corak masing-masing pada kedua bentuk prosa tersebut.

Salah satu bentuk prosa adalah novel. Novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekitarnya dengan menonjolkan watak pada setiap pelaku. Menurut Wuluyo (2002:136) yang menyatakan novel adalah wacana yang dibangun oleh beberapa unsur-unsur itu membangun satu kesatuan, kebulatan, regulasi diri atau membangun sebuah struktur-struktur dalam novel merupakan susunan-susunan yang bersistem, yang antar unsur-unsurnya terjadi hubungan timbal balik saling membangun kesatuan makna. Unsur-unsur itu bersifat fungsional artinya diciptakan pengarang untuk mendukung maksud kesegala keseluruhan dan maknanya ditentukan oleh keseluruhan ceritanya.

Dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini menyoroti masalah sosial dan adat istiadat di Bali. Oka Rusmini menggambarkan dengan spesifik tentang

kehidupan di Bali, sehingga mampu memberikan pengetahuan baru bagi pembacanya tentang sisi lain pulau Dewata yang terkenal dengan keeksotikannya. Masalah sosial yang ditampilkan oleh Oka Rusmini, yakni masalah perempuan dan kehidupannya, kehidupan masyarakat Bali yang kental dengan tradisi dan struktur kasta.

Novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini ini merupakan sebuah karya sastra yang tidak hanya dinikmati saja, melainkan perlu mendapat tanggapan ilmiah. Peneliti merasa tertarik untuk mengkajinya, khususnya untuk mengetahui kehidupan perempuan yang tidak harus mengikuti budaya patriarkat. Pertimbangan lain yang peneliti gunakan adalah proses kreatif Oka Rusmini. Karya-karyanya banyak memperoleh penghargaan, salah satunya Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Indonesia sebagai penerima penghargaan penulisan karya sastra 2003 atas novelnya *Tarian Bumi*. Novel ini memikat bukan hanya dari segi gaya bahasa yang mengalir, padat, dan indah. Tetapi juga dari kisah yang diceritakan dalam novel ini, yaitu menceritakan tentang perjuangan wanita Bali mencapai kebahagiaan dan menghadapi realitas sosial budaya di sekelilingnya.

Perempuan diakui keberadaannya sebagai makhluk hidup, tetapi lingkup kehidupannya dipercayai telah dibatasi oleh kewajiban biologis. Kewajiban biologis itu bergantung pada konstruksi tubuhnya yang menentukan secara alamiah apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan oleh perempuan. Misalnya saja, keberadaan rahim dalam tubuh perempuan sudah menjadikan fungsi mengandung dan melahirkan anak sebagai kewajiban mutlak perempuan yang tidak bisa

diganggu-gugat. Oleh karena itulah, perempuan mempertanyakan akan pentingnya kewajiban tersebut sebagaimana layaknya manusia yang mampu berpikir, mereka dianggap melawan kehendak alam.

Novel *Tarian Bumi* mencoba untuk menggambarkan keadaan masyarakat Bali dengan berbagai problem sosial dan aturan adat yang harus dipatuhi. Novel ini mengupas kehidupan perempuan Bali yang jarang dijumpai dalam karya sastra yang telah ada. Novel *Tarian Bumi* juga menceritakan tentang Luh Sekar dan Telaga. Dua tokoh ibu dan anak yang berbeda pandangan tentang arti sebuah kebahagiaan. Luh Sekar seorang perempuan yang berasal dari kasta Sudra yang sangat berkeinginan untuk dari lelaki kasta Brahmana. Cita-cita Luh Sekar pun menjadi kenyataan menikah dengan Ida Bagus Ngurah Pidada, seorang lelaki Brahmana yang tidak bisa apa-apa, kecuali bermabuk-mabukan dan juga bercinta sembarangan dengan berbagai macam perempuan termasuk dengan Kerta dan Kerti, dua adik perempuan.

Setelah menikah dengan lelaki kasta Brahmana. Nama Luh Sekar pun berubah menjadi Jero Kenanga. Jero merupakan gelar yang diberikan kepada perempuan kasta rendah yang menikah dengan lelaki dengan kasta Brahmana. Dari pernikahan itu lahirlah Ida Ayu Telaga Pidada. Berbeda dengan ibunya yang begitu mengagungkan nilai derajat kebangsawan, maka Telaga Pidada justru memandang kasta Brahmana penuh dengan kemunafikan. Telaga Pidada pun lebih tertarik dengan Wayan Sasmitha, seorang lelaki dari kasta rendah. Segala kemewahan, kemudahan yang didapat selama tinggal di Griya dan juga gelar kebangsawan ditinggalkan demi Wayan Sasmitha. Telaga Pidada tinggal bersama

Wayan, Luh Gumbreg dan Luh Sadri, adik dari Wayan dengan kehidupan khas keluarga serba kesusahan, tetapi Telaga Pidada bahagia dengan pilihan tersebut.

Sebuah keberanian harus ditempuh oleh dua orang yang berbeda kasta ini. Telaga akhirnya memilih jalan hidupnya dengan menjadikan Wayan sebagai suaminya. Telaga pun harus berhadapan dengan Luh Gumbreg, Ibu Wayan yang sangat menentang hubungan mereka tersebut. Karena bagi Luh Gumbreg pernikahan mereka adalah aib dan akan mendatangkan kesialan bagi keluarga mereka.

Bagi perempuan Bali, hidup adalah menerima. Tidak diperkenankan untuk bertanya, apalagi mengeluh sehingga apapun yang sudah digariskan pada diri mereka harus mereka terima, dan yang bisa mengubah itu semua hanyalah pihak laki-laki, salah satunya lewat perkawinan. Hal ini juga diakui oleh Luh Sekar. Ia yang terlahir sebagai perempuan dari kasta terendah percaya bahwa yang bisa mengubah nasibnya hanyalah seorang laki-laki, laki-laki dari kasta brahmana.

Perjuangan Luh Sekar menjadi seorang bangsawan dengan menikahi laki-laki berdarah *brahmana*. Sayang pernikahannya tidak bahagia. Suaminya tak lebih dari seekor binatang menjijikan yang gemar berjudi, mabuk-mabukan dan bercinta dengan sembarang perempuan, termasuk adik tirinya. Belum lagi mertuanya yang kejam dan selalu memandang Sekar dengan sebelah mata.

Yang menjadi alasan penulis dalam menganalisis stratifikasi sosial dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini. Novel *Tarian Bumi* ini telah mampu memperlihatkan budaya serta gambaran kehidupan masyarakat Bali. Masyarakat Bali yang mayoritas menganut agama Hindu, mengenal dan menggunakan sistem

kasta dalam kehidupan masyarakat mereka. Kasta yang paling tinggi mendapatkan perlakuan yang istimewa adalah kaum Brahmana ataupun bangsawan, sedangkan kasta terendah, atau masyarakat yang paling bawah adalah kaum Sudra. Sistem kasta ini secara otomatis menjadikan laki-laki sebagian puncak atau titik tolak segala sesuatu, termasuk kekuasaan sehingga menimbulkan sebuah sistem yang disebut patriarki. Patriarki adalah suatu sistem dimana seorang laki-laki mempunyai hak monopoli penuh atas kekuasaan, baik itu rumah tangga atau untuk tubuh perempuan yang menjadi istrinya. Hal ini diperlihatkan oleh pengarang sebagai sesuatu yang menjadikan perempuan sebagai objek penderita.

Novel *Tarian Bumi* mengambil budaya Bali sebagai latar, merupakan gugatan yang sangat keras terhadap kemampunan nilai-nilai lama yang tertutup dan angkuh. Perempuan-perempuan yang digambarkan oleh Oka Rusmini tidak hanya menjadi kritikan yang keras terhadap sistem patriarki sistem selama ini yang merugikan kaum tersebut. Oka Rusmini menawarkan sebuah pemberontakan dengan sebuah pemikiran, bahwa seorang perempuan tidaklah hanya untuk dipilih tetapi juga berhak untuk memilih.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar masalah tersebut, fokus masalah penelitian ini adalah stratifikasi sosial dalam novel *Tarian bumi* karya Oka Rusmini, yang difokuskan pada, sistem kekayaan, kekuasaan, kehormatan, dan kebudayaan Bali.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah tersebut, penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, “Bagaimanakah Stratifikasi Sosial dalam Novel *Tarian Bumi* Karya Oka Rusmini?”

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, pertanyaan penelitian yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk stratifikasi sosial dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini?
2. Bagaimana sikap tokoh perempuan terhadap stratifikasi sosial dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini?
3. Bagaimana dampak stratifikasisosial terhadap tokoh perempuan dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk stratifikasi sosial dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini.
2. Mendeskripsikan sikap tokoh perempuan terhadap stratifikasi sosial dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini.
3. Mendeskripsikan dampak stratifikasi sosial terhadap tokoh perempuan dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pada pembaca secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah (a) menambah pengetahuan tentang pemakaian teori-teori stratifikasi sosial dan teori sastra, (b) menjadi titik tolak dalam memahami karya sastra dan novel *Tarian Bumi* khususnya. Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian ini adalah (a) bagi pembaca dan pengkaji karya sastra, khususnya pengkaji novel dalam menambah khasanah pemahaman unsur-unsur yang terkandung dalam karya sastra, (b) bagi masyarakat pencinta dan penikmat karya sastra, sebagai bahan perbandingan dalam menilai dan mengkritik karya sastra, (c) bagi penulis, menambah pengetahuan bagaimana cara menganalisis karya sastra, khususnya kebudayaan Bali dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini.